

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi memiliki dampak dalam membangun SDM yang berkualitas oleh karna itu pemerintah indonesia telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Melalui kebijakan terbarunya dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, teknologi, dan riset peraturan nomor 53 tahun 2023 tentang penjamin mutu pendidikan tinggi.

Menurut peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, teknologi, dan riset peraturan nomor 53 tahun 2023 pasal 1, standar nasional pendidikan tinggi terdiri (SN Dikti) yaitu: standar nasional pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Standar nasional pendidikan tinggi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan sebagai dasar bagi perguruan tinggi.

Penggunaan teknologi dalam Pendidikan sangat penting di era digital yang semakin maju, peraturan ini menekankan pentingnya teknologi seperti literasi digital dan kreativitas. Di kebijakan terbaru ini peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

Tujuan pendidikan tinggi sendiri diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu

pengetahuan, dan teknologi. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan datang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini. Pendidikan adalah suatu keharusan bagi generasi muda agar dapat mendukung pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan generasi muda yang berpendidikan tinggi diharapkan mampu menghadapi persaingan di dunia kerja.

Pendidikan tinggi sendiri diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan amanat UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa: (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka

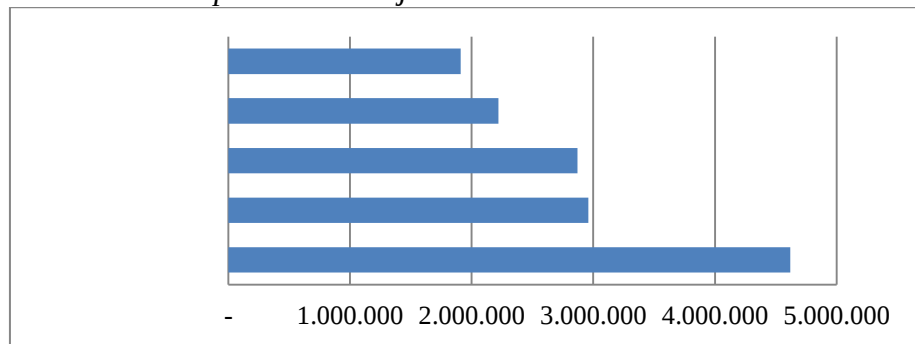
menghidupkan kecerdasan bangsa; (4) negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; serta (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Menurut UU no. 2 tahun 2012 undang-undang tentang pendidikan tinggi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Menurut (hariyati et al., 2021) pendidikan yang tinggi akan menghasilkan orang-orang yang berkualitas dan pengalaman ilmu yang baik. Pendidikan yang tinggi juga berguna untuk memperoleh jenis pekerjaan yang baik sehingga mendapatkan penghasilan yang tinggi. Dalam peningkatan kualitas SDM, pendidikan memegang peranan yang sangat penting, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (rahim, 2019), pendidikan tinggi menjadi semakin penting di dunia karena menyediakan kebutuhan tenaga kerja untuk semua sektor (ajadi, 2023).

Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi (amri, 2014). BPS juga menyebut, jika dilihat dari pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja maka upahnya juga semakin tinggi. menurut data yang di unggah badan pusat statistika 2022 upah yang diterima berdasarkan tingkat akhir pendidikan di tunjukan pada grafik di bawah ini:

Sumber: badan pusat statistik jambi 2022



Grafik 1. 1 Upah Yang Diterima Berdasarkan Tingkat Akhir Pendidikan (2022).

Upah pekerja mengalami peningkatan di semua tingkat pendidikan akhir pada tahun 2022. Rata-rata upah pekerja tertinggi adalah pekerja dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, sedangkan upah paling rendah pada pekerja dengan pendidikan SD ke bawah.

Upah pendidikan perguruan tinggi sebesar Rp.4,62 juta per bulan, sedangkan tertinggi kedua adalah SMK dengan kisaran Rp.2,96 juta per bulan, tertinggi ketiga adalah SMA, dengan rata-rata menyentuh Rp.2,87 juta per bulan, SMP dan SD masuk kategori rendah. Untuk SMP sebesar Rp.2,22 juta per bulan, sementara pekerja pendidikan SD ke bawah pada tahun 2022 sebesar Rp.1,91 juta per bulan.

Menurut data direktorat jenderal kependudukan dan pencatatan sipil (DUKCAPIL), penduduk indonesia berjumlah 275,36 juta jiwa pada juni 2022. sebelumnya hanya 6,41% yang sudah mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Sampai juni 2022 penduduk indonesia yang berpendidikan hingga sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) ada sebanyak 20,89%. Kemudian yang berpendidikan hingga sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebanyak 14,54%. Sementara itu 23,4% penduduk indonesia merupakan tamatan sekolah dasar (SD). Ada pula 11,14% yang belum tamat SD, dan penduduk yang tidak sekolah/belum sekolah mencapai 23,61%.

Di Provinsi Jambi, rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar di perguruan tinggi dengan jumlah penduduk usia 20-24 tahun mengalami kenaikan maupun penurunan di 5 tahun terakhir di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Mahasiswa Dan Jumlah Penduduk

Tahun	Jumlah mahasiswa PT swasta	Jumlah penduduk usia 20-24 tahun	APS 20-24 tahun (dalam %)
2018	33 859	302.019	11,21%
2019	36 388	303 168	12%
2020	35 261	304 715	11,57%
2021	36 193	303 157	11,93%
2022	34 801	302 151	11,51%

Sumber: badan pusat statistik jambi

APS pendidikan tinggi dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa usia 20-24 tahun yang masih mengenyam pendidikan dibagi dengan kelompok usia mahasiswa dimana diasumsikan pada usia 20-24 tahun individu sedang mengenyam pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat

statistik Provinsi Jambi yang tertera pada tabel, angka tingkat partisipasi pendidikan di Provinsi Jambi pada tahun 2018-2022 tingkat pendidikan tinggi di Provinsi Jambi secara umum mengalami fluktuasi. Angka partisipasi sekolah juga dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan pemerataan pendidikan tinggi pada suatu daerah. Jika APS yang tinggi maka dapat dianggap berhasil dalam memberikan pemerataan layanan pendidikannya di suatu daerah.

Pendapatan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi permintaan pendidikan tinggi. (rani & jegan, 2022) ketika pendapatan rata-rata penduduk meningkat, permintaan untuk pendidikan tinggi juga meningkat, karena manfaat pendidikan yang dirasakan sebagai barang konsumsi. Sependapat dengan (narimawati & munandar, 2022) yang menyatakan faktor permintaan pendidikan adalah pendapatan. Sedangkan menurut (utoyo, 2007) faktor yang mempengaruhi permintaan pendidikan adalah jumlah penduduk. Banyaknya penduduk yang berhasil menyelesaikan studinya sampai perguruan tinggi menandakan membaiknya kualitas penduduk.

Telah dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan pendidikan selanjutnya, mengenai penelitian terdahulu diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan (hamzah, 2017) menyatakan pendidikan mempunyai hubungan signifikan (positif) terhadap pendapatan. Semakin tinggi pendapatan per kapita maka akan semakin tinggi keberhasilan di bidang pendidikan. Kemampuan membiayai kebutuhan dalam menempuh pendidikan tergantung dari pendapatan yang diperolehnya. Sependapat dengan (purnomo et al., 2020) pendapatan per kapita

penduduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan. Hal ini menjelaskan suatu hubungan antara pendidikan yang ditempuh dengan seberapa besar dari pendapatan yang diperoleh. Tidak meratanya pendidikan yang terjadi dapat disebabkan oleh rendahnya pendapatan masyarakat dalam menghidupi diri dan keluarganya. Pendapatan per kapita yang rendah dapat mempengaruhi permintaan pendidikan tinggi, karena individu dengan pendapatan yang lebih rendah mungkin tidak memiliki kemampuan untuk membiayai pendidikan tinggi. Selain itu jumlah penduduk yang besar dapat memperkecil pendapatan per kapita dan menimbulkan masalah ketenagakerjaan kenaikan jumlah penduduk dapat menimbulkan krisis permintaan pendidikan tinggi, karena individu mungkin tidak memiliki kemampuan untuk membiayai pendidikan tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan (pane et al., 2021) jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendidikan. Peningkatan penduduk setiap tahunnya sejalan dengan perkembangan pendidikan, untuk memajukan suatu daerah maka perlu pembangunan manusia itu sendiri melalui layanan pendidikan yang layak dan memadai hal ini diharapkan dapat menciptakan peningkatan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan lebih produktif. (Azizah & Kusuma, 2018) pendidikan tinggi memiliki efek positif pada kemakmuran masyarakat, karena pendidikan tinggi dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan mengurangi kemiskinan. Jadi kenaikan pendapatan per kapita dan jumlah penduduk dapat mempengaruhi permintaan pendidikan tinggi, dan juga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat jika dikelola dengan baik.

Berdasarkan urain di atas masalah pengaruh permintaan pendidikan karena pendapatan per kapita dan jumlah penduduk berhubungan antara faktor ekonomi dan demografi yang mempengaruhi keputusan individu dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Keterbaharuan dalam penelitian ini adalah memasukkan variabel pendapatan per kapita dan jumlah penduduk untuk menganalisis permintaan pendidikan yang belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis apakah variabel pendapatan per kapita dan jumlah penduduk ada pengaruh terhadap permintaan pendidikan di Provinsi Jambi.

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul ketertarikan pada diri peneliti guna melakukan penelitian dengan judul **“PENDAPATAN PER KAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERMINTAAN PENDIDIKAN TINGGI DI PROVINSI JAMBI 2018-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Pada data BPS rasio jumlah mahasiswa PT swasta dengan jumlah penduduk usia 20-24 tahun tingkat partisipasi pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi di Provinsi Jambi masih relatif rendah
2. Masyarakat dengan pendapatan per kapita yang rendah menjadi penyebab tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu membahas masalah tentang pengaruh pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap pendidikan tinggi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari badan pusat statistik. Data yang dijadikan objek penelitian adalah periode tahun 2018 sampai 2022.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan per kapita terhadap permintaan pendidikan di provinsi jambi 2018-2022
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan pendidikan di Provinsi Jambi 2018-2022
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap permintaan pendidikan di Provinsi Jambi 2018-2022

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan guna menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan per kapita pada permintaan pendidikan tinggi di Provinsi Jambi periode 2018-2022
2. Untuk menguji pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan pendidikan tinggi di Provinsi Jambi periode 2018-2022

3. Untuk menguji pengaruh pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap permintaan pendidikan tinggi di Provinsi Jambi periode 2018-2022

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat yang di antaranya:

1. Manfaat teoretis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang pengaruh pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap permintaan pendidikan tinggi di Provinsi Jambi periode 2018-2022 .
- b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak pihak tertentu guna menjadikan penelitian ini sebagai acuan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan dalam pendidikan terutama mengenai hal-hal yang mempengaruhi permintaan pendidikan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta masukan bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan permintaan pendidikan tinggi melalui

peningkatan pendapatan per kapita dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi.